

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang menghasilkan pekerja dan memegang peran penting dalam peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Sektor industri modern saat ini membutuhkan tenaga kerja yang terampil, berpengetahuan dan memiliki sikap kerja yang baik sesuai dengan masing – masing bidang keahlian. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh sektor industri saat ini agar mutu Sumber Daya Manusia dapat tercapai.

Penerapan konsep pendidikan nasional oleh pemerintah Indonesia pada Undang – Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi pendidikan merupakan usaha sadar dan telah direncanakan untuk mewujudkan ruang lingkup suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan yang baik, pengendalian diri terhadap emosi, kepribadian yang baik, kecerdasan yang tinggi, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan pada dirinya, masyarakat, bangsa dan negara ternyata belum diterapkan sebagaimana mestinya. Konsep pendidikan nasional dipandang perlu adanya perhatian pada arah pendidikan dan pelatihan, karena dilihat dari beberapa aspek yang saat ini masih belum bisa terselsaikan terutama dalam konteks pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh karena itu, Pemerintah dirasa

perlu menitikberatkan dukungan pada proses pembelajaran peserta didik agar konsep pendidikan nasional yang ditetapkan dapat sepenuhnya terealisasi dengan baik.

Era globalisasi merupakan era dimana komponen Sumber Daya Manusia (SDM) tengah menjadi sorotan. Pasalnya kualitas mutu sumber daya manusia sedang terjadi krisis yang memberatkan pemerintah negara Indonesia. Faktor yang sangat mempengaruhi turunnya kualitas sumber daya manusia adalah dalam segi pendidikan. Melalui pendidikan yang berkualitas maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkompeten dalam mengolah sumber daya alam secara efektif dan efisien. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan oleh pemerintah secara dinamis dan berkesinambungan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien demi menghadapi perubahan era yang kompetitif.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang bertujuan untuk menyiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, keterampilan yang sesuai dengan jurusan keahliannya, persyaratan dunia industri dan dunia kerja. Menurut Permendikbud No. 54/ 2013 lulusan SMK diharapkan memiliki standar kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Setiap lulusan sekolah menengah kejuruan harus memiliki sikap yang mencerminkan diri sebagai seorang pekerja yang disiplin, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab. Selain itu, lulusan sekolah menengah kejuruan diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni sebagai cerminan diri seorang pekerja.

Sekolah Menengah Kejuruan PIRI 1 Yogyakarta merupakan sekolah kejuruan swasta yang memiliki tugas untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sebagai seorang pekerja. SMK PIRI 1 Yogyakarta memiliki 6 kompetensi keahlian dan salah satunya adalah Teknik Pemesinan. Teknik Pemesinan merupakan suatu jurusan yang mempelajari cara memproduksi barang-barang teknik dengan menggunakan berbagai macam mesin. Teknik pemesinan merupakan suatu jurusan yang mendorong siswa untuk memiliki keahlian dalam mengoperasikan, menyetting serta menentukan ukuran-ukuran mesin produksi. Teknik pemesinan juga mendidik siswa untuk mempunyai pemikiran yang inovatif dan kreatif. Dengan demikian, SMK PIRI 1 Yogyakarta mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mampu menunjang lulusan untuk berkompeten pada bidang teknik pemesinan.

Kegiatan pembelajaran pada jurusan teknik pemesinan meliputi mata pelajaran praktik dan teori yang kedua mata pelajaran tersebut saling mendukung satu sama lain. Pada mata pelajaran teori, siswa dibekali ilmu pengetahuan tentang berbagai mesin-mesin, cara pengoperasiannya, proses pengerjaan, macam-macam produk yang dihasilkan, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk mata pelajaran praktik, siswa dibekali untuk dapat memiliki keterampilan berupa cara pembuatan dan termasuk cara pengopreasian mesin yang setara dengan bentuk dan spesifikasi di dunia industri.

Sikap merupakan cerminan diri seseorang yang menunjukkan bahwa suatu individu menyatakan senang maupun tidak senang pada suatu objek, individu, atau peristiwa yang berhubungan erat dengan perilaku seseorang tersebut. Rasa tidak

senang akan memunculkan sikap yang negatif, sedangkan rasa senang akan memunculkan sikap yang positif. Menurut Robbins & Judge, 2007:92), sikap adalah pernyataan yang mencerminkan bagaimana perasaan seseorang tentang sesuatu. Pada mata pelajaran praktik, sikap yang di tunjukkan oleh siswa haruslah positif karena dapat mempengaruhi perilaku yang ditimbulkan selama proses pembelajaran praktik. Hal ini menunjukkan bahwa selain untuk mengajarkan keahlian pada siswa, proses pembelajaran praktik juga perlu memberikan pembelajaran kepada siswa tentang pola sikap yang harus dimiliki oleh seorang pekerja atau operator.

Motivasi praktik dapat mempengaruhi perubahan sikap yang ditunjukkan siswa. Semangat yang tinggi dapat mendorong siswa untuk memiliki alasan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran praktik. Menurut Rivai dalam Kadarisman, M (2013:276), mengatakan bahwa motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi perilaku individu untuk mencapai hal yang spesifik dan mencapai tujuan individu yang diinginkannya. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu yang *invisible* yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan. Motivasi yang tinggi dapat merubah sikap siswa ke arah positif sehingga siswa dapat mendapatkan hasil prestasi yang baik dan mampu untuk meningkatkan keterampilan yang dimilikinya.

Peneliti telah melakukan observasi berupa pengamatan terhadap tingkah sikap dan motivasi siswa yang ditunjukkan selama proses pembelajaran praktik pada saat pelaksanaan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) tanggal 8 Oktober – 9 November 2018 di SMK PIRI 1 Yogyakarta pada mata pelajaran pemesinan bubut. Peneliti mendapati bahwa sebagian siswa masih memiliki sikap yang negatif seperti

tidak melaksanakan tugas praktik yang diberikan oleh guru dan mencuri waktu dengan meninggalkan kelas sedangkan pelajaran sedang berlangsung. Sedangkan, sikap negatif tersebut dapat dipengaruhi oleh motivasi yang kurang pada diri siswa seperti keinginan untuk mendapatkan nilai yang baik masih rendah, mendapat simpati masih kurang, rasa ingin tau yang masih rendah, dan lingkungan yang kurang kondusif. Sikap negatif dan motivasi rendah yang ditunjukkan oleh siswa ditakutkan dapat mempengaruhi hasil prestasi keahlian siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu ditelaah motivasi yang dimiliki siswa yang dapat menimbulkan perubahan sikap sehingga dapat mempengaruhi prestasi siswa pada saat praktik pemesian bubut. Peneliti ingin melakukan penelitian ini dikarenakan pada saat pengamatan di lapangan tepatnya di SMK PIRI 1 Yogyakarta, masih terdapat siswa yang tidak melakukan praktik pemesian bubut (meninggalkan kelas) sehingga benda kerja yang ditugaskan tidak selesai. Selain itu, penggunaan mesin bubut yang tidak maksimal. Siswa cenderung memilih menggunakan mesin yang memiliki kondisi yang baik (nyaman) sehingga siswa lebih terdorong untuk melakukan praktik pemesian bubut. Hal ini dapat menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam praktik masih kurang. Karena itu perlu dilakukan analisa mendalam mengenai penyebab belum maksimalnya prestasi praktik pembubutan siswa terutama yang disebabkan oleh sikap praktik dan motivasi praktik teknik pemesian bubut. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian mengenai “pengaruh sikap praktik dan motivasi praktik terhadap prestasi praktik pembubutan siswa di SMK PIRI 1 Yogyakarta”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Sikap positif dapat dipengaruhi oleh motivasi yang baik.
2. Motivasi praktik pembubutan peserta didik jurusan teknik pemesinan masih kurang.
3. Sebagian siswa menunjukkan sikap negatif dan berdampak pada proses pembelajaran praktik.
4. Hasil prestasi praktik pemesinan bubut yang belum maksimal.
5. Siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi apabila ingin mendapatkan hasil prestasi yang baik.
6. Dorongan siswa yang kurang membuat siswa sering meninggalkan kelas dan memilih untuk tidak melakukan kerja praktik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan permasalahan yang sudah diuraikan, maka permasalahan yang dibatasi yaitu tentang pengaruh sikap praktik dan motivasi praktik terhadap hasil prestasi praktik pembubutan siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMK PIRI 1 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh antara sikap praktik pembubutan dengan prestasi praktik pembubutan siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta?

2. Bagaimanakah pengaruh antara motivasi praktik pembubutan dengan prestasi praktik pembubutan siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta?
3. Bagaimanakah pengaruh antara sikap praktik pembubutan dan motivasi praktik pembubutan terhadap prestasi praktik pembubutan siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa hal terkait bidang penelitian yang dilakukan seperti berikut.

1. Mengetahui adanya pengaruh antara sikap praktik pembubutan terhadap prestasi praktik pembubutan siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta.
2. Mengetahui adanya pengaruh antara motivasi praktik pembubutan terhadap prestasi praktik pembubutan siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta.
3. Mengetahui adanya pengaruh antara sikap praktik pembubutan dan motivasi praktik pembubutan terhadap prestasi praktik pembubutan siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat tidak hanya untuk satu pihak saja, namun juga dapat dirasakan oleh pihak – pihak terkait lainnya.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai wadah bacaan yang dapat menambah daftar kajian pustaka dan mampu melengkapi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan bidang pendidikan teknik mesin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SMK PIRI 1 Yogyakarta

Manfaat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan maka akan terlihat siswa mana saja yang memiliki sikap dan motivasi tergolong rendah. Sehingga, guru dapat lebih memperhatikan siswa tersebut dan diharapkan dapat memberikan pengarahan yang dapat meningkatkan sikap dan motivasi siswa.

b. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Tri Dharma Perguruan Tinggi terdiri dari pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat. Pada penelitian ini merupakan wujud dari bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang penelitian yang hasil penelitian ini digunakan untuk persembahan kepada masyarakat.

c. Mahasiswa

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai wahana dalam melatih kemampuan menulis karya tulis ilmiah. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa lain yang ingin mengadakan penelitian yang sama.